Eksistensi Lima Warna "*Oh Bang Saek*" Pada Perancangan Interior Pusat Kebudayaan Korea

Maria Galuh Wijayanti[1], Aghastya Wiyoso[2], Sri Sulistyo Purnomo [3]
[1,2,3]Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
maria.615150119@stu.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id, sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id

Abstrak—Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membantu berbagai bidang dalam kehidupan, media ini telah berkembang menjadi sarana kerjasama antar-negara. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam berbagai bidang salah satunya bidang kebudayaan. Dibangunnya pusat kebudayaan adalah salah satu bentuk kerjasama antar negara. Lokasi Korean Cultural Center Indonesia (selanjutnya disebut KCC) berada di Equity Tower lantai 17. Jl. Jend. Sudirman, Kawasan SCBD, Lot 9, Jakarta, 12190. Desain interior untuk KCC mengusung gaya Neo Han-Style dimana meiliki unsur Lima Warna atau *Oh Bang Saek*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui eksistensi Lima Warna pada unsur perancangan interior pusat budaya Korea. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menjelaskan Lima Warna dan aplikasiannya pada perancangan interior KCC. Hasil penelitian akan menunjukan keberadaan Lima Warna pada desain interior KCC.

Kata kunci: *Warna; Eksistensi; Interior; Pusat Kebudayaan Korea..*

I. PENDAHULUAN

Salah satu kerjasama sosial budaya antara Korea Selatan-Indonesia adalah bidang industri kreatif. Industri kreatif berbasis budaya popular Korea Selatan mengacu pada produk-produk kreatif dikenal dengan istilah *Hallyu* (Gelombang Budaya Korea) (Wibowo, 2013: 19).

Meningkatnya minat *Hallyu* dan perkembangan hubungan bilateral antara Korea Selatan-Indonesia menghasilkan dibukanya *Korean Culture Center* (Pusat Kebudayaan Korea) di Jakarta pada 2011. Namun sebagai pusat kebudayaan suatu negara yang kaya akan budaya, kondisi desain interior pada *Korean Cultural Center* yang berada di gedung Equity Tower lantai 17, Lot 9, Kawasan SCBD belum merepresentasikan budaya Korea.

Salah satu persoalan pada interior KCC adalah Lima Warna. Korea memiliki Lima Warna dasar yang sering disebut dengan *Oh Bang Saek.* Kelima warna ini adalah biru, merah, kuning, putih, dan hitam yang berasal dari pemikiran *Yin Yang*. Lima Warna sebagai warna dasar pada kebudayaan Korea menjadi penting keberadaannya pada interior pusat kebudayaan Korea.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui keberadaan Lima Warna dengan penyesuaian pada tema dan gaya perancangan yaitu *Korea in One Stop* dan *Neo Han-Style*.

II. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, dimana deskriptif

adalah metode yang membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, sedangkan komparatif adalah membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada teori deskripstif.

Metode ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan catatan teori, memo, dan kajian teori, yaitu:

a. Observasi

Melakukan observasi pada hasil perancangan dan melalui literatur atau buku yang berhubungan dengan topik dan objek penelitian.

b. Kajian Pustaka

Menggunakan sumber buku yang bersifat teoritik dan dijadikan acuan dalam penelitan serta menggunakan jurnal yang berkaitan dengan Lima Warna, warna dalam interior Korea dan material dalam interior Korea.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima warna dasar di Korea, yaitu: biru (青), merah (赤), kuning (黃), putih (白), dan hitam (黑). Kelima warna ini berasal dari Lima Elemen *Yin Yang* yang memiliki arti timur/동 (dibaca: *dong*) yaitu biru, barat/서 (dibaca: *seo*) yaitu putih, selatan/남 (dibaca: *nam*) yaitu merah, utara/북 (dibaca: *bok*) yaitu hitam dan tengah/중앙 (dibaca: *jung ang*) yaitu kuning serta mewakili energi positif (merah, kuning, putih) dan energi negatif (hitam, biru) (Park, 2007).

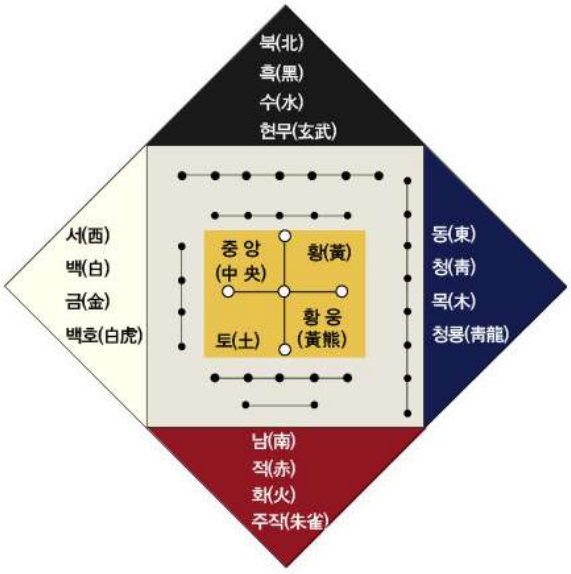

Gambar 1. Lima Elemen *Yin Yang* (Sumber: https://imsooyoung.tistory.com/m/18, 2013)

Lima Elemen *Yin Yang* berasal dari masa Tiongkok kuno, dimana fenomena semua benda dan alam di alam semesta diubah oleh Yin dan Yang. Dengan kata lain, Yin Yang menyeimbangkan dan memberikan harmoni dari hal yang berseberangan. Seperti malam dan siang, bumi dan langit, perempuan dan pria, kedinginan dan kehangatan adalah penting. Gagasan ini menyebar luas ke seluruh gaya hidup orang Korea, dari komposisi pada istana di Korea hingga

arsitektur umum, pola makan dan pakaian (Museum Seni Namsong, 2013).

Lima Warna ini mampu menciptakan warna baru yang disebut dengan *Oh Bang Gan Saek* (오방간색). Kelima warna tersebut adalah hijau, merah muda, ungu, biru muda, dan kuning.

Gambar 2. *Oh Bang Gan Saek* (Sumber: https://twitter.com/chrom_lab/status/1098895335047409664?lang=de, 2019)

Bangsa Korea tidak hanya mengakui Lima Warna sebagai warna, tetapi juga menerapkannya secara dekat dengan berbagai bagian kehidupan seperti agama, alam semesta, filsafat, kehidupan, dan kebijaksanaan berdasarkan gagasan Lima Elemen *Yin Yang* (Badan Konten Kreatif Korea, 2013).

Melihat pentingnya Lima Warna dalam kehidupan bangsa Korea, penerapan Lima Warna pada perancangan interior KCC sangatlah penting.

Gambar 3. Lobi KCC (Penulis, 2019)

Dimulai dengan interior Lobi KCC. Dapat dilihat bahwa perancangan menggunakan lantai dengan motif *terrazzo* dan memiliki Lima Warna didalamnya.

Gambar 4. Lantai Lobi KCC (Penulis, 2019)

Untuk dinding perancangan didominasi oleh warna putih dengan aksen kayu yang berwarna kekuningan. Pada plafon perancangan mengikuti warna pada dinding.

Gambar 5. Plafon Dan Dinding Lobi KCC (Penulis, 2019)

Warna furnitur juga menjadi aksen pada lobi KCC terutama di area tunggu yang menggunakan warna-warna *Oh Bang Gan Saek*, yaitu merah muda, biru, dan hijau. Namun pada area ini warna yang digunakan adalah warna "*Neo Oh Bang Saek*" yaitu warna-warna pastel untuk menunjukan gaya Neo alias gaya yang diperbaharui.

Warna pastel dipilih berdasarkan observasi penulis yang melihat bahwa budaya pop Korea banyak menggunakan warna pastel. Warna pastel juga memiliki kesan yang lembut dan natural hingga memberikan efek tenang bagi yang melihat. Masih berdasarkan observasi penulis, dapat dikatakan bahwa pengaruh Konfusius yang kuat membuat orang Korea lebih menyukai segala sesuatu yang terlihat sederhana dan natural.

Gambar 6. Furnitur di Lobi KCC (Penulis, 2019)

Di area perpustakaan, keberadaan *Oh Bang Saek* menyatu dengan konsep area, yaitu konsep Pulau Jeju. Konsep ini menggambarkan seolah pengunjung perpustakaan sedang merasakan nuansa Pulau Jeju.

Gambar 7. Salah Satu Sudut Baca Di Perpustakaan KCC (Penulis, 2019)

Warna biru merupakan salah satu warna utama dari Lima Warna, pada interior perpustakaan melambangkan kedalaman laut ketika dilihat dari pinggir pantai. Warna biru yang lebih muda juga merupakan warna yang

dihasilkan oleh percampuran antara Lima Warna atau *Oh Bang Gan Saek*.

Gambar 8. Warna *Oh Bang Saek* Pada Elemen Interior (Penulis, 2019)

Gambar 9. Área Baca Perpustakaan KCC (Penulis, 2019)

Área baca perpustakaan KCC didominasi oleh warna kayu dan putih sesuai dengan warna pada rumah tradicional korea, yaitu *Hanok*, untuk memunculkan Lima Warna, maka furniture yang digunakan dipilih menggunakan warna dari Lima Warna, seperti merah, biru, kuning, hijau, dan merah muda. Secara tidak langsung interior perpustakaan KCC telah memiliki unsur Lima Warna yang penting dalam budaya Korea.

IV. SIMPULAN

Pada perancangan interior Korean Cultural Center dapat disimpulkan bahwa keberadaan Lima Warna atau Oh Bang Saek dapat terlihat baik di elemen interiornya maupun di furniturenya.

Keberadaan Lima Warna ini dapat berupa warna asli maupun warna yang telah diperbaharui seperti warna pastel pada furniture di area lobi dan *snack bar*. Di area perpustakaan Lima Warna lebih terlihat dengan jelas melalui warna furniture yang dipilih namun juga terdapat Lima Warna yang kehadirannya tersirat dalam elemen interior, yaitu melalui warna dinding pelapis kolom dan warna karpet yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Konten Kreatif Korea. (2013)

IFI. (2017). *Institut Français D'Indonésie*. Retrieved Desember 2, 2017, from Institut Français D'Indonésie: https://www.ifi-id.com/id/presentasi

Istanto, F. (1999). Arsitektur "Guna dan Citra" Sang Romo Mangun. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 40-47.

Kilmer, Rosemary. Kilmer, Otie W., 2014, *Designing Interiors.* New Jersey.

Panero, J. (1979). *Human Dimension.* London: Watson Guptill Publication.

Samuel, M. (2010). *Alliance Franco-Senegalaise.* Nairobi: University of Nairobi.